

**BENTUK KESALAHAN KALIMAT
DALAM KARYA ILMIAH MAHASISWA BIPA THAILAND**

Winda Dwi Hudhana¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Windhana89@gmail.com

Irpa Anggraini Wiharja²

Universitas Muhammadiyah Tangerang
irpawiharja@gmail.com

Hamdah Siti Hamsanah Fitriani³

Universitas Muhammadiyah Tangerang
vitrianivit@gmail.com

ABSTRAK

Kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah BIPA yang ditulis oleh mahasiswa BIPA menunjukkan kemampuan penguasaan Bahasa Indonesia mahasiswa BIPA. Kesalahan berbahasa dipengaruhi berbagai faktor khususnya faktor penguasaan bahasa pertama. Kesalahan berbahasa yang terjadi tidak hanya dalam ragam lisan, tetapi juga dalam ragam tulisan. Kesalahan yang dilakukan dalam ragam tulisan dapat diteliti dalam karya tulisan ilmiah mahasiswa BIPA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa terutama dalam penulisan kalimat pada karya ilmiah mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kutipan kesalahan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA Thailand. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian yaitu temuan kesalahan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA Thailand yaitu 1) unsur kalimat tidak lengkap, 2) kalimat tidak logis, 3) penggunaan unsur kalimat yang berlebihan, 4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan (5) kalimat ambigu.

Kata Kunci: Kesalahan Kalimat, Karya Ilmiah, BIPA

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran BIPA merupakan program pembelajaran untuk para orang asing yang ingin belajar mengenai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di beberapa Negara khususnya di Asia Tenggara telah dijadikan sebagai bahasa kedua dalam percakapan sehari-hari (Yahya, Andayani, dan Saddhono, 2018:2). Warga Negara asing yang belajar Bahasa Indonesia memiliki tujuan berbeda-beda misalnya bisnis, wisata, studi dan sebagainya. Warga Negara asing dapat belajar bahasa Indonesia melalui program BIPA yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Program BIPA yang diselenggarakan oleh pemerintah misalnya program darmasiswa dapat diikuti oleh para mahasiswa. Program darmasiswa dilaksanakan oleh perguruan tinggi di Indonesia termasuk Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand*

Program BIPA di Universitas Muhammadiyah Tangerang telah diikuti oleh berbagai mahasiswa asing misalnya Thailand, Malaysia, dan beberapa Negara di Timur Tengah.

Mahasiswa asing yang belajar BIPA menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga Negara Indonesia maupun sesama warga Negara asing yang menguasai bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa ganda tersebut disebut dengan fenomena kedwibahasaan. Fenomena kedwibahasaan tersebut terkadang menimbulkan masalah dalam berinteraksi. Oleh karena, para mahasiswa asing yang belum sepenuhnya memahami dan menguasai Bahasa Indonesia terkadang menemui masalah berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman kaidah kebahasaan yang belum dikuasai secara maksimal sehingga mempengaruhi interaksi dengan warga Negara Indonesia maupun sesama warga Negara asing. Penyebab permasalahan tersebut terkait dengan penguasaan bahasa pertama, faktor lingkungan dan sebagainya (Putri, dan Mulyono, 2018:2). Sejalan dengan pendapat Musthafa dan Rahmawati (2021:24) bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA pada dasarnya dipengaruhi oleh bahasa pertama dari Negara asal mahasiswa tersebut.

Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai kesalahan dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA sering terjadi. Kesalahan tersebut mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, kaidah kebahasaan dan sebagainya. Kesalahan berbahasa yang juga dilakukan oleh mahasiswa asing yaitu pemborosan kata, ketidaktepatan kata, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, kohesi dan koherensi Bahasa Indonesia (Pratiwi, 2020:2). Kesalahan berbahasa tersebut wajar dilakukan oleh para mahasiswa asing yang baru atau sudah lama belajar Bahasa Indonesia. Ketika mahasiswa BIPA belum sepenuhnya menguasai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, maka mereka cenderung menggunakan stuktur kebahasaan bahasa pertama. Oleh karena itu, sering terjadi inferensi bahasa yaitu pengaruh penguasaan bahasa lain dalam bahasa Indonesia sehingga terjadinya kesalahan berbahasa (Jazeri, 2013:2).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Mulyono (2017) dengan judul *Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA Tahun 2017*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 172 data kesalahan berbahasa yang terdapat pada kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan diksi, kesalahan afiks, kesalahan bentuk kalimat, dan kesalahan kalimat tidak berstruktur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jazeri (2013) berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pebelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand*

Sanggar Kampung Indonesia Tulungagung. Penelitian ini menghasilkan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi terdapat 43,2%, kesalahan morfologi terdapat 25,4%, kesalahan sintaksis terdapat 24,1% dan kesalahan semantik terdapat 7,3%.

Mahasiswa tidak dapat lepas dengan karya ilmiah, begitu pula mahasiswa BIPA. Oleh karena, karya ilmiah merupakan suatu karya yang dihasilkan mahasiswa sebagai tolok ukur intelektualitas mahasiswa. Penguasaan bahasa dalam ragam tulis mahasiswa Thailand Universitas Muhammadiyah Tangerang khususnya dalam menulis karya ilmiah terdapat banyak kesalahan. Kesalahan tersebut mencakup kesalahan dalam penulisan kalimat misalnya ketidaklengkapan unsur kalimat, kalimat tidak logis, kalimat ambigu dan sebagainya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini berkaitan dengan kesalahan penulisan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan berupa kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA UMT. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA UMT yang mengandung kesalahan kalimat. Sumber data yang digunakan yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh lima mahasiswa BIPA UMT berasal dari Thailand. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca karya ilmiah mahasiswa BIPA UMT dan mencatat kesalahan kalimat dalam karya ilmiah tersebut. Kesalahan kalimat yang dianalisis berupa 1) unsur kalimat tidak lengkap, 2) kalimat tidak logis, 3) penggunaan unsur kalimat yang berlebihan, 4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan (5) kalimat ambigu. Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Pada reduksi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan kesalahan berbahasa mengenai kalimat. Pada penyajian data, peneliti melakukan deskripsi data berkaitan dengan kesalahan berbahasa berupa kalimat. Pada penarikan simpulan, peneliti melakukan penarikan simpulan dari hasil penyajian data.

C. PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa sering kali ditemukan diberbagai karangan yang ditulis oleh mahasiswa BIPA. Kesalahan yang terjadi dalam penggunaan kalimat oleh mahasiswa BIPA dipengaruhi oleh bahasa pertama. Kesalahan yang sering terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA meliputi penyusunan kalimat yang tidak tepat, ambiguitas kalimat, kalimat

yang tidak lengkap, penghilangan unsur kalimat, dan sebagainya. Kesalahan berbahasa yang ditemukan mencerminkan penguasaan bahasa mahasiswa BIPA. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA dalam bentuk kalimat yaitu berupa 1) unsur kalimat tidak lengkap, 2) kalimat tidak logis, 3) penggunaan unsur kalimat yang berlebihan, 4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan (5) kalimat ambigu.

Unsur Kalimat Tidak Lengkap

Unsur kalimat yang sering digunakan yaitu subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Penggunaan unsur kalimat dalam bahasa Indonesia minimal penggunaan subjek dan predikat. Akan tetapi, penggunaan subjek dan predikat terkadang kurang memperjelas maksud dalam kalimat. Kelengkapan kalimat dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat. Kalimat yang tidak lengkap dapat memberikan kerancuan makna. Kalimat tidak lengkap sering ditemukan dalam percakapan ataupun tulisan mahasiswa BIPA UMT. Mahasiswa BIPA UMT sering tidak menggunakan unsur kalimat yang lengkap sehingga terjadi ketidakjelasan maksud penutur. Kesalahan tersebut misalnya penghilangan salah satu unsur kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil temuan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA UMT berikut.

- (1) Dalam cerita digambarkan bahwa kisah dimulai ketika tokoh saya mendatangi rumah tokoh dia.
- (2) Dalam cerpen, semua alur hampir terlukis dengan baik.

Pada temuan (1), dan (2) terdapat kesamaan yaitu penghilangan unsur subjek. Oleh karena itu, maksud dalam kalimat menjadi tidak jelas. Pada temuan (1) dan (2) kata *dalam* tidak seharusnya digunakan di awal kalimat. Temuan (1) menjelaskan mengenai sebuah cerita yang menceritakan seorang tokoh yang mengunjungi tokoh lainnya. Kalimat tersebut seharusnya mahasiswa BIPA UMT menyebutkan judul dari cerita sehingga dapat dipahami cerita apa yang dimaksud. Temuan (2) menjelaskan mengenai sebuah cerpen yang dianalisis oleh mahasiswa BIPA UMT, namun tidak disebutkan cerpen yang dimaksud.

- (3) Dapat dikatakan mereka memiliki perbedaan nasib dalam hal ekonomi.
- (4) Sebuah rangkaian peristiwa-peristiwa dapat terjalin berdasarkan waktu, kejadian, atau hubungan sebab-akibat.

Temuan (3) tidak menjelaskan mengapa mereka dikatakan memiliki perbedaan nasib. Kalimat tersebut dapat menyulitkan pembaca untuk memahami maksud tulisan. Selain itu, temuan (4) juga tidak terdapat penjelasan yang diletakkan diawal kalimat. Oleh karena itu,

pembaca akan mengalami kebingungan dalam menentukan maksud tulisan tersebut. Seharusnya di awal kalimat diberikan sebuah istilah yang dirangkai dengan penjelas pada kalimat temuan (4).

- (5) Ketika kejadian di rumah sakit dapat dilihat pada kutipan ini. “Entah siapa yang mewartakan, tahu-tahu perempuan itu muncul di depan kamar rumah sakit ini.”
- (6) Dapat dilihat pada kutipan ini, “Aku tak berhasil menemui kekasihku malam itu, malam ketika Bim dipanggil Tuhan. Aku pulang dengan hati kosong, menangis di ranjang kosong yang sudah berubah dingin.”

Temuan (5) dan (6) terdapat kesamaan kesalahan yaitu kalimat yang tidak lengkap. Temuan (5) tidak terdapat penjelasan mengenai kejadian yang terjadi di rumah sakit. Temuan (6) terdapat unsur kalimat yang tidak lengkap yaitu di awal kalimat sebagai subjek. Penutur tidak menyebutkan subjek dalam kalimat tersebut sehingga kalimat menjadi tidak jelas dan sulit untuk dipahami pembaca.

Kalimat Tidak Logis

Penulisan karya ilmiah diperlukan kalimat yang logis agar dapat diterima oleh nalar masyarakat. Kalimat yang logis dapat dilogika oleh akal sehat sehingga mendukung fakta. Akan tetapi, penggunaan bahasa ilmiah yang digunakan oleh mahasiswa BIPA UMT kadang kala tidak dapat diterima oleh logika. Teknik penyampaian bahasa tulis belum dikuasai sepenuhnya sehingga menimbulkan kerancuan makna. Berikut ini hasil temuan kalimat tidak logis dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA UMT.

- (1) Tujuan pengkritikan adalah agar pembaca dapat menelaah dan melakukan kritik yang sama terhadap karya sastra dengan objek yang sama atau pun berbeda.
- (2) Sebuah cerpen yang berplot padat, ceritanya padat dan cepat sehingga kurang menampilkan adegan-adegan penyituasian yang berkepanjangan.

Pada temuan (1) terdapat kata *pengkritikan* yang tidak menyimbolkan suatu makna. Kata *pengkritikan* tidak dapat ditemukan makna sehingga tidak logis apabila ditempatkan pada kalimat tersebut. Selain itu, pada kalimat *tujuan pengkritikan adalah agar pembaca dapat menelaah* yang diartikan bahwa tujuan kritik bukanlah menelaah tetapi memberikan saran dan perbaikan. Kalimat tersebut tidak sesuai dengan makna sehingga kalimat tersebut tidak logis. Temuan (2) terdapat kalimat *berplot padat, ceritanya padat dan cepat sehingga kurang menampilkan adegan-adegan penyituasian yang berkepanjangan* yang sulit untuk diterima logika. Kata *berplot* dan *penyituasian* tidak dapat dimaknai secara jelas.

Penggunaan Unsur Kalimat Berlebihan

Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand

Kalimat yang baik memiliki unsur kalimat yang lengkap yaitu sedikitnya terdapat subjek, predikat dan objek. Unsur kalimat yang berlebihan akan menimbulkan kerancuan dan ambiguitas makna. Oleh karena itu, diperlukan unsur kalimat yang tepat sehingga makna kalimat dapat mudah dipahami. Berikut hasil temuan karya ilmiah mahasiswa BIPA UMT yang mengandung unsur kalimat berlebihan.

- (1) Karya sastra yang memiliki alur cerita yang jelas serta mudah diikuti, tentu akan lebih menarik untuk dibaca dibandingkan dengan karya sastra yang alur ceritanya cenderung berantakan dan tidak jelas.
- (2) Cerita tidaklah sesuai dengan ekspektasi pembaca yang mengharapkan bahwa tokoh saya dapat menebus pengorbanan tokoh dia yang telah dilakukan saat mereka masih kecil.

Pada temuan (1) terdapat dua predikat yang merupakan kata kerja yaitu *dibaca* dan *dibandingkan*. Dua unsur kalimat ini tidak sesuai dengan proporsi kalimat. Oleh karena itu, temuan (1) seharusnya dibuat dalam dua kalimat sehingga tidak terjadi unsur kalimat yang berlebihan. Temuan (2) ditemukan unsur-unsur kalimat yang berlebihan yaitu terdapat penggunaan dua predikat dalam satu kalimat yaitu *dapat menebus* dan *telah dilakukan*. Kalimat temuan (2) menjadi kalimat yang kurang efektif dan tidak proporsional.

Penggunaan Konjungsi Yang Tidak Tepat

Konjungsi merupakan suatu kata penghubung yang digunakan dalam kalimat untuk menghubungkan anak kalimat dan induk kalimat. Konjungsi dibedakan menjadi dua yaitu konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat. Konjungsi antarkalimat merupakan konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua kalimat, konjungsi intrakalimat yaitu konjungsi yang terdapat dalam kalimat. Beberapa temuan dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA UMT dalam kesalahan penggunaan konjungsi berikut.

- (1) Karya sastra yang memiliki alur cerita yang jelas serta mudah diikuti, tentu akan lebih menarik untuk dibaca dibandingkan dengan karya sastra yang alur ceritanya cenderung berantakan dan tidak jelas.
- (2) Atas dasar itulah, pengkritik melakukan kritik ini.

Pada temuan (1) terdapat konjungsi *serta* yang digunakan untuk menghubungkan kata *jelas* dan *mudah*. Namun, penggunaan kata *serta* tidak tepat karena konjungsi *serta* biasanya diikuti dengan konjungsi *dan*. Maka, konjungsi *dan* lebih tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Selain itu, konjungsi *dengan* dalam temuan (1) digunakan untuk menghubungkan *menarik dibaca dibandingkan* dan *karya sastra*. Pada kalimat tersebut sebenarnya sudah

digunakan kata *dibandingkan* yang bermakna perbandingan sehingga konjungsi *dengan* lebih tepat tidak digunakan. Pada temuan (2) terdapat konjungsi antarkalimat yaitu *atas dasar itu*, secara umum konjungsi tersebut sangat jarang digunakan. Akan tetapi, penggunaan konjungsi tersebut kurang efektif. Konjungsi dapat digantikan dengan konjungsi yang lebih efektif misalnya *oleh karena itu*.

- (3) Memang, pengarang mempunyai hak untuk menuliskan alur sesuai dengan yang mereka inginkan.
- (4) Yang pertama disebut sebagai plot lurus, maju atau dapat dinamakan progresif, sedang yang kedua adalah sorot balik, mundur, flashback, atau juga disebut sebagai regresi.

Pada temuan (3) terdapat kata *memang* yang bukan merupakan konjungsi. Kata *memang* tidak tepat digunakan sebagai konjungsi. Pada temuan (4) terdapat konjungsi *atau* yang tidak tepat dalam penggunaannya. Konjungsi *atau* merupakan konjungsi untuk melakukan pemilihan antara dua benda atau lebih dan dua hal atau lebih. Konjungsi *atau* pada baris pertama temuan (4) seharusnya ditempatkan di antara kata *plot lurus* dan *maju*.

Kalimat Ambigu

Ambigu merupakan kalimat yang bermakna ganda. Ambigu dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca. Sebaiknya kalimat ambigu dihindari dalam menulis karya ilmiah karena sulit untuk diterima nalar masyarakat. Pada karya ilmiah mahasiswa UMT terdapat satu kalimat yang menimbulkan makna ambigu.

- (1) Sastra, khususnya fiksi, di samping sering disebut dunia dalam kemungkinan, juga dikatakan sebagai dunia dalam kata.

Pada temuan (1) terdapat kata *di samping* yang tidak tepat karena kata tersebut tersebut terjadi ambiguitas. Kata *di samping* tersebut menunjukkan tempat ataukah menunjukkan suatu hal. Oleh karena itu, penggunaan kata *di samping* memiliki makna ambigu yang tidak dapat ditafsirkan oleh pembaca.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah mahasiswa BIPA Thailand di Universitas Muhammadiyah Tangerang berupa 1) unsur kalimat tidak lengkap terdapat 6 data, 2) kalimat tidak logis terdapat 2 data, 3) penggunaan unsur kalimat yang berlebihan terdapat 4 data, 4) Penggunaan konjungsi yang tidak tepat terdapat 4 data, dan (5) kalimat ambigu terdapat 1

data. Penguasaan bahasa Indonesia yang belum mahir menjadi penyebab kesalahan berbahasa di kalangan mahasiswa BIPA UMT. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada para mahasiswa BIPA UMT untuk mengasah kemampuan menulis karya ilmiah berbahasa Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Jazeri, Mohamad. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pebelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Sanggar Kampung Indonesia Tulungagung*. Jurnal Lingua Scientia. Vol 5 No 1 PP 1-10
- Musthafa, Muhammad Anwar Syihab dan Rahmawati, Laili Etika. 2021. *Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Tulisan Mahasiswa BIPA*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 6 No 1 PP 24-29
- Pratiwi, Vinda Ady. 2020. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Biografi Singkat Mahasiswa BIPA Darmasiswa Unesa Tingkat Madya*. Jurnal Bapala. Vol 7 No 2 PP 1-5
- Yahya, Moh, Andayani, dan Saddhono, Kundharu. 2018. *Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)*. Jurnal Dialektika. Vol 5 No 1 PP 1-20
- Putri, Rizka Syah, dan Mulyono. 2018. *Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA tahun 2017*. Jurnal Bapala. Vol 5 No 2 PP 1-10